

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung termasuk tanaman penghasil gizi yang cukup tinggi dan mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Jagung merupakan salah satu sumber pangan yang penting, karena mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi dengan kandungan 70,7% karbohidrat, 13,5% air, 10,0% protein, 0,4% lemak, 1,4% abu, dan 0,4% zat-zat lainnya (Suprpto, 1990).

Tanaman jagung digunakan untuk bahan makanan manusia maupun untuk pakan ternak, dan sebagai bahan baku industri seperti minyak jagung, tepung jagung, dan bahan pemanis. Bertambahnya penduduk serta berkembangnya usaha peternakan menyebabkan kebutuhan jagung terus meningkat. Sehingga produksi jagung nasional belum dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri (Rukmana, 1997).

Penyebab rendahnya produksi jagung di Indonesia disebabkan karena kurang tersedianya bibit bermutu dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam, dan pemupukan tanaman yang kurang seimbang (Suprpto, 1990). Pemupukan merupakan salah satu bagian dari intensifikasi dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, karena harus cukup tersedia bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Marsono dan Paulus Sigit, 2000).

Pupuk NPK (nitrogen phosphate kalium) merupakan pupuk majemuk cepat tersedia yang paling dikenal saat ini. bentuk pupuk NPK yang sekarang beredar di

pasaran adalah pengembangan dari bentuk-bentuk NPK lama yang kadarnya masih rendah.

Unsur Nitrogen dapat memacu pertumbuhan tanaman secara umum terutama pada fase vegetatif; berperan dalam pembentukan klorofil, membentuk lemak, protein dan persenyawaan lain. Bila tanaman kekurangan unsur Nitrogen maka daun-daun tanaman akan mengering, jaringan tanaman mengering dan mati, buah kecil dan kekuningan serta cepat matang.

Unsur P sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur P sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta pemasakan biji dan buah. Bila tanaman kekurangan unsur P maka dapat menyebabkan daun berubah warna menjadi tua atau tampak mengilap kemerahan; tepi daun, cabang, dan batang berwarna merah ungu lalu berubah menjadi kuning; buah kecil, jelek, lekas matang (Marsono dan Paulus sigit, 2000)

Unsur K membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat jaringan tanaman, membentuk antibodi tanaman terhadap penyakit serta kekeringan. Bila tanaman kekurangan unsur ini menyebabkan daun-daun tanaman mengerut atau keriting dan timbul bercak-bercak merah cokelat lalu kering dan mati; buah tumbuh tidak sempurna, kecil, mutu dan hasilnya jelek, tidak tahan simpan (Marsono dan Paulus Sigit, 2000).

Pengembangan jagung hibrida diarahkan kepada daerah-daerah yang sudah biasa menanam jagung varietas unggul dengan didahului demonstrasi. Untuk mendukung peningkatan produksi tanaman jagung di Indonesia maka PT. Monagro